

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam perekonomian sektor finansial memiliki peranan sangat penting. Dalam sektor finansial, uang digunakan sebagai alat untuk mengukur seluruh kegiatan perekonomian yang meliputi permintaan penawaran barang dan jasa. Perihal dalam Al-Qur'an dan hadits dua logam mulia emas dan perak telah disebutkan baik dalam fungsinya sebagai mata uang atau sebagai harta dan lambang kekayaan yang disimpan. Disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 34 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih" (QS. At-Taubah:34). Dari uraian tersebut, maka definisi uang sendiri adalah alat tukar yang digunakan sebagai pengukur satuan berupa kegiatan pembayaran dalam perekonomian.

Seiring dengan perkembangan perekonomian masa kini uang tidak hanya sebatas sebagai alat tukar saja, akan tetapi memiliki fungsi lain yang beragam, dimana uang dapat digunakan sebagai alat satuan hitung, alat

penyimpanan nilai, sebagai ukuran pembayaran yang tertunda, dan mata uang komoditi (*Commodity Currency*). Selain fungsinya, jenis dan bentuk uang pun tidak hanya sebatas uang kertas dan logam atau biasa disebut dengan uang kartal saja, tetapi sudah ada berbagai jenis dan bentuk uang lainnya, seperti kartu kredit, rekening atau simpanan uang masyarakat di bank dan sebagainya. Semakin berkembangnya perekonomian semakin luas pula peranan uang.

Di Indonesia seluruh kegiatan perekonomian diukur menggunakan uang. Uang merupakan aset paling nyata yang dipegang oleh masyarakat. Uang yang beredar dalam masyarakat dibedakan menjadi uang kartal, uang giral dan uang kuasi. Uang kartal (*currencies*) adalah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dan atau bank sentral dalam bentuk uang kertas atau uang logam. Uang giral (*demand deposit*) adalah uang yang dikeluarkan oleh suatu bank umum, contoh uang giral adalah cek, bilyet giro. Uang kuasi meliputi tabungan, deposito berjangka, dan rekening valuta asing. Sebagian besar kegiatan transaksi dalam perekonomian di suatu negara, khususnya di Indonesia menggunakan uang kartal sebagai alat tukar yang sah serta wajib diterima oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual maupun beli. Peranan uang menjadikan terintegrasinya kegiatan perekonomian, khususnya bagi produsen dan konsumen (Subagyo, 2002).

Bertambah atau berkurangnya jumlah uang beredar di masyarakat merupakan hal yang wajar, namun perkembangan jumlah uang beredar

harus selalu dibatasi. Bertambah dan berkurangnya jumlah uang beredar yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perekonomian. Karena apabila di masyarakat terlalu banyak uang yang diedarkan akan berdampak timbulnya gejala naiknya harga (*inflation*) dan apabila jumlah uang yang diedarkan terlalu rendah di masyarakat dapat menimbulkan kelesuan perekonomian (*deflation*). Maka jumlah uang beredar perlu disesuaikan dengan kondisi perekonomian (Awang, 2016).

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir jumlah uang beredar di Indonesia selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya. Peningkatan uang yang beredar di masyarakat tersebut akan membentuk persediaan uang nasional. Berikut merupakan tabel jumlah uang beredar di Indonesia:

Tabel 1.1
Komponen Uang Beredar di Indonesia
Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah)

Rincian	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
M1	942.221	1.055.440	1.237.643	1.390.807	1.457.150
Uang Kartal	419.262	469.534	508.124	586.576	625.370
Uang Giral	522.960	585.906	729.519	804.231	831.779
Uang Kuasi	3.209.475	3.479.961	3.753.809	4.009.996	4.282.364
M2	4.173.327	4.548.800	5.004.977	5.419.165	5.760.046

Sumber: Bank Indonesia 2019, data diolah

Berdasarkan tabel diatas, jumlah uang yang beredar selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun kenaikan M1 tidak sebesar kenaikan M2, kenaikan tersebut juga merupakan indikator bahwa

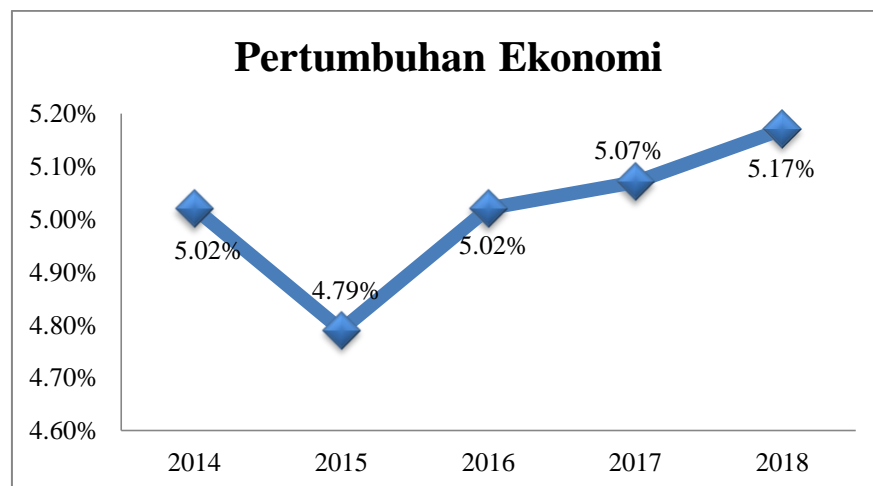
semakin tinggi permintaan uang di masyarakat. Kenaikan permintaan uang menjadi perlu diperhatikan agar selalu tercapainya kestabilan dalam permintaan maupun penawaran uang. Dalam penelitian ini, kenaikan permintaan uang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar. Jumlah permintaan uang di suatu negara cenderung berfluktuasi dari waktu ke waktu bergantung pada aktivitas dari para pelaku ekonomi di negara tersebut. (Deviyantini, dkk, 2017).

Besar kecilnya permintaan uang dapat ditentukan oleh pendapatan seperti yang dikemukakan oleh Marshall bahwa, tingkat pendapatan mempengaruhi tindakan masyarakat atau sebagai individu pemilik kekayaan dalam teori *Income Version* Mahzab Klasik. Menurut Friedman, permintaan uang secara rill ditentukan sesuai dengan jumlah kekayaan dan imbalan oleh para pelaku atau agen-agen ekonomi dalam aset rill maupun finansial. Dalam sebuah negara pendapatan dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) atau keseluruhan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diukur atas dasar harga tetap/konstan (Hariani, 2014).

Permintaan uang dalam Islam menurut Metwally (mahzab mainstream) juga hanya dikategorikan dalam dua hal, yaitu permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga. Landasan filosofis dari teori dasar permintaan ini adalah, bahwa Islam mengarahkan sumber-sumber daya yang ada untuk alokasi secara maksimum dan efisien. Pelarangan *hoarding money* atau penimbunan kekayaan merupakan “kejahatan”

penggunaan uang yang harus diperangi. Pengenaan pajak terhadap asset produktif yang mengganggu merupakan strategi utama yang digunakan oleh mazhab ini. Ini dilakukan untuk mengalokasikan setiap sumber daya yang ada pada kegiatan usaha produktif (Rohmah, 2018).

Produk Domestik Bruto menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi keseluruhan atau setiap sektor terlihat dari besaran produk domestik bruto atas dasar harga konstan (rill) tiap tahunnya yang dinyatakan dalam persentase. Pada dasarnya kenaikan produk domestik bruto akan mendorong pertumbuhan jumlah uang beredar dan begitupun sebaliknya. Dalam penelitian ini laju pertumbuhan ekonomi digunakan berdasarkan teori pendapatan oleh Marshall dalam mempengaruhi jumlah permintaan uang. Berikut laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun :



Sumber: Bank Indonesia 2019, data diolah

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 2014-2018

Berdasarkan gambar tersebut pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 adalah 5,10% dan meningkat sebesar 5,17% pada tahun 2018. Pada saat perekonomian Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, biasanya akan menimbulkan gejala perekonomian suatu negara yaitu kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh jumlah uang beredar. Kondisi perekonomian ini sesuai dengan banyak teori Kuantitas Uang salah satunya dari Milton Friedman yang mengatakan jika jumlah uang beredar ada pengaruh nyata terhadap inflasi yang terjadi dan berujung pada namun sebaliknya jika jumlah uang beredar terlalu sedikit atau kurang dari yang dibutuhkan dalam perekonomian akan berdampak pada lesunya kondisi perekonomian suatu negara tersebut. Terjadinya kenaikan harga-harga jika tidak dikendalikan dengan tepat akan merambah pada setiap kebutuhan barang dan jasa di masyarakat yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya inflasi. Ekspektasi inflasi merupakan elemen penting dalam analisis kebijakan moneter (Lei et al., 2015).

Pada kondisi inflasi yang fluktuatif, menyebabkan taraf kemakmuran sebagian besar masyarakat akan menurun. Inflasi merupakan salah satu variabel makro ekonomi, dimana tingkat inflasi terjadi pada suatu negara menunjukkan perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut Ritonga (2003), inflasi adalah kenaikan harga barang yang disebabkan karena terganggunya keseimbangan antara kurs uang dengan arus barang. Menurut Boediono (2001:156), jika inflasi tinggi maka harga barang dan jasa dalam negeri akan mengalami kenaikan, yang

menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi terhambat. Oleh sebab itu, ketika perekonomian tumbuh kebijakan moneter diperlukan agar jumlah uang beredar dapat sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar dapat dijaga dan laju inflasi dapat ditekan.

Sasaran kebijakan moneter pada dasarnya adalah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, tingkat bunga, dan keseimbangan neraca pembayaran, serta untuk mencapai kesempatan kerja. Salah satu kebijakan moneter yang dapat digunakan untuk mengendalikan tingkat inflasi yaitu dengan menjaga stabilitas nilai tukar mata uang (kurs). Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai atau harga kedua mata uang negara tersebut (Triyono, 2008). Dalam perekonomian terbuka, diperlukannya mata uang asing untuk pertukaran. Kurs Dollar Amerika merupakan mata uang dunia yang digunakan sebagai alat transaksi internasional oleh hampir seluruh negara. Hal ini disebabkan karena kurs dollar AS merupakan mata uang yang bersifat *convertible* yaitu bisa diterima dan diakui oleh seluruh dunia sebagai alat pembayaran. Hal ini terbukti, ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi pada tahun 1998 dimana nilai mata uang Indonesia terdepresiasi secara tajam terhadap mata uang asing khususnya kurs dollar AS (Luwihadi & Arka, 2017).

Uang kartal dan uang giral (uang dalam arti sempit) merupakan alat pembayaran yang tepat, akan tetapi karena merosotnya nilai tukar rupiah menyebabkan masyarakat berspekulasi bahwa uang untuk transaksi tidak hanya uang kartal ataupun uang giral akan tetapi bisa dalam bentuk

tabungan dan deposito berjangka (uang dalam arti luas). Permintaan uang untuk tujuan spekulasi bertujuan untuk meningkatkan likuiditas perekonomian Indonesia serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Hal ini memungkinkan jika pemerintah juga turut campur tangan dalam berbagai kebijakan deregulasi maupun regulasi bidang moneter dan ekonomi pada umumnya yang bertujuan untuk mempercepat pengikutsertaan masyarakat untuk tujuan produktif, serta memungkinkan berkembangnya jenis tabungan dan deposito berjangka. Dengan demikian jumlah uang beredar di masyarakat dapat dikendalikan dengan baik agar tercapai kestabilan perekonomian.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia adalah suatu kebijakan yang mencerminkan sikap atau *Stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan dirumuskan kepada publik. Menurut Aldrin dan Susi (2009) suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima yang merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa yang akan datang, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. Menurut Dornbusch, et.al., (2008:43 dalam Kewal, 2012:58) suku bunga merupakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian kembali, yang dinyatakan dalam presentase tahunan. Pada kondisi di atas, masyarakat membutuhkan

lebih banyak uang di tangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, akibatnya jumlah uang beredar di tangan masyarakat semakin meningkat.

Permasalahan-permasalahan mengenai permintaan uang tersebut menyebabkan peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia dengan permintaan uang M2 sebagai variabel dependennya sedangkan variabel Produk Domestik Bruto, Infasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Deposito sebagai variabel penjelasnya dengan menggunakan teknik analisis model *Error Correction Model*, dengan judul: **“DETERMINAN PERMINTAAN UANG DI INDONESIA PERIODE TRIWULAN I TAHUN 2000 – TRIWULAN IV TAHUN 2018”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang, penulis akan membahas tentang variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan uang di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Permintaan Uang (M2) sebagai Dependen variabel (Y).
2. Variabel Independen (X) yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Suku Bunga.

3. Data yang digunakan adalah data sekunder periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018 yang berjumlah 72 data.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018
2. Bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018
4. Bagaimana pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar Rupiah terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Suku Bunga terhadap permintaan uang di Indonesia periode Triwulan I tahun 2000 – Triwulan IV tahun 2018

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah serta perumusan masalah, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi Mahasiswa, Dosen, dan Masyarakat Umum dengan memberikan informasi tentang jumlah uang beredar di Indonesia serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.
2. Secara teoritis, diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam pengembangan Ilmu Pengetahuan.
3. Secara praktis, memberikan informasi diharapkan dapat membantu pihak terkait yang berkepentingan.